

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan dapat menjadi salah satu upaya untuk mengasah keterampilan, membentuk sikap, dan mengembangkan berbagai perilaku dalam lingkungan masyarakat. Sesuai dengan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 57 Tahun 2021 mengenai Standar Nasional Pendidikan Pasal 1 yang menjelaskan bahwa Pendidikan adalah upaya terorganisir untuk menciptakan aktivitas dan lingkungan belajar yang mendukung pengembangan potensi diri. Tujuan pendidikan meliputi pengembangan kekuatan spiritual, pembentukan kepribadian yang baik, penanaman akhlak mulia, serta peningkatan pengendalian diri, kecerdasan, dan keterampilan, yang bermanfaat untuk kepentingan pribadi, masyarakat, bangsa, dan negara (Kemendikbud, 2021: 2). Dengan demikian, pendidikan dapat dipahami sebagai usaha untuk menggali potensi setiap individu peserta didik, guna mencapai kehidupan yang lebih baik dan meningkatkan kualitas sumber daya manusia.

Proses pembelajaran di sekolah merupakan elemen penting dalam pengembangan sumber daya manusia yang harus dibangun dan ditingkatkan secara berkelanjutan untuk memastikan tercapainya kualitas pendidikan yang lebih baik. Agar tugas pendidik dapat berfungsi secara profesional, kapasitas mereka harus terus berkembang dan dikembangkan. Selain itu, pesatnya perubahan mendorong pendidik untuk terus belajar dan beradaptasi dengan perkembangan ilmu pengetahuan serta teknologi, guna memastikan mereka tetap relevan dan efektif dalam mendukung proses pembelajaran. (Fauziah, 2012: 1). Berdasarkan kenyataan tersebut, agar siswa tidak jenuh atau bosan seorang guru

harus mampu mengubah pendekatan, strategi, metode serta media yang mereka gunakan dalam proses pembelajaran. Ini karena tercapainya tujuan pembelajaran adalah kunci keberhasilan proses pembelajaran, dan keberhasilan tujuan pembelajaran bergantung pada strategi yang dirancang dan digunakan dalam kegiatan pembelajaran (Rohmah & Dasar, 2017: 198). Dengan berhasilnya guru memilih dan menerapkan strategi serta media pembelajaran yang menarik, maka akan terjadi interaksi aktif antara guru dan peserta didik. Agar kegiatan pembelajaran berjalan aktif, dibutuhkan alat peraga yang bisa membantu siswa dalam memahami materi yang abstrak. Alat peraga ini tidak hanya memberikan visualisasi yang lebih jelas, tetapi juga memungkinkan siswa untuk belajar dalam konteks yang lebih konkret, sehingga dapat mengoptimalkan kemampuan berhitung mereka.

Matematika adalah salah satu dari banyaknya mata pelajaran yang terdapat di sekolah dasar. Dalam kegiatan sehari-harinya manusia tidak akan pernah lepas dengan teori-teori yang berhubungan dengan matematika, karena kegiatan ekonomi berlangsung dengan angka-angka pada matematika yang mendominasi kegiatan tersebut (Putri dkk., 2019: 494). Matematika di SD merupakan cabang ilmu pengetahuan yang mempelajari struktur, pola, dan hubungan yang ada dalam bilangan serta konsep-konsep matematis lainnya. Ini mencakup berbagai aktivitas seperti yang dipaparkan Ebbut dan Straker dalam Marsigit (2003: 4) yakni melakukan investigasi, menemukan pola, menyelesaikan masalah, dan mengomunikasikan hasil-hasilnya. Tujuan dari pembelajaran matematika di SD yaitu untuk membekali siswa dengan kemampuan dasar yang diperlukan untuk memahami konsep-konsep lebih lanjut di tingkat pendidikan yang lebih tinggi.

Penekanannya adalah pada pembentukan sikap dan penataan nalar, serta keterampilan penerapan matematika (Fauziah, 2012: 3).

Pelajaran matematika saat ini sering kali dianggap membosankan oleh siswa dan mereka menganggap matematika sebagai beban yang berat. Hal ini mungkin disebabkan oleh banyaknya rumus yang harus dipelajari, sehingga sebagian besar siswa tidak dapat melihatnya secara objektif. Oleh sebab itu, penting bagi pendidik untuk memiliki perangkat pendidikan yang tepat guna mengoptimalkan kegiatan pembelajaran matematika di kelas. Menurut Hidayat dan Khayroiyyah (2018: 16) guru perlu menyediakan sumber pengajaran yang sesuai untuk mengurangi hambatan dalam proses belajar. Kemudian juga Alvariani dan Sukmawarti (2022: 44) menekankan pentingnya peningkatan kemampuan siswa dalam menguasai matematika, seiring dengan pemanfaatan sumber belajar yang dapat mendukung proses tersebut.

Penggunaan pembelajaran matematika didalamnya harus diawali dari hal-hal konkret (nyata) sebelum beralih ke konsep yang lebih abstrak. Hal ini penting karena siswa pada usia SD masih berada dalam fase operasional konkret, di mana mereka lebih memahami objek nyata daripada konsep abstrak. Hal ini diperkuat dengan teori Piaget dalam Marinda (2020: 124) bahwa tahap operasi konkret terjadi pada usia 7-11 tahun, di mana anak mulai berpikir logis tentang hal-hal nyata dan mampu mengelompokkan benda, tetapi belum bisa menyelesaikan masalah abstrak. Operasi konkret melibatkan tindakan mental yang dapat dibalik dan berkaitan dengan objek nyata.

Seiring dengan perkembangan kemampuan berpikir logis, penggunaan media pembelajaran menjadi sangat krusial. Dalam upaya meningkatkan interaksi

antara pendidik dan peserta didik dalam proses belajar matematika dapat dilakukan dengan menggunakan bantuan media pembelajaran. Dengan media yang tepat, pesan atau informasi bisa tersampaikan dengan cara yang lebih mudah dimengerti oleh otak, perasaan, dan kemampuan berpikir siswa. Selain dapat memahami konsep yang diajarkan, siswa juga bisa memperoleh pengetahuan dan informasi baru yang relevan dengan kehidupan sehari-hari dengan bantuan media pembelajaran (Zaeni, 2022: 3-4). Media pembelajaran dapat membuat siswa lebih bersemangat untuk belajar karena seringkali menawarkan variasi dan keaslian yang membuat proses belajar lebih menarik. Media ini juga membantu siswa belajar mandiri sesuai minat dan kemampuan mereka, sehingga keterampilan belajar mereka menjadi lebih fleksibel dan independen.

Berdasarkan observasi dan wawancara dengan wali kelas III di SD N 36/I Kilangan, Kecamatan Muara Bulian di tanggal 17 Oktober 2024, terdapat beberapa problematika yang dihadapi peserta didik dalam proses belajar matematika, khususnya pada materi perkalian. Banyak siswa merasa kesulitan ketika menghadapi soal-soal perkalian, terutama dengan angka yang lebih tinggi. Mereka cenderung bingung dan kesulitan untuk menyelesaikan masalah tanpa menggunakan alat bantu hitung seperti kalkulator atau sempoa. Di sisi lain, pendidik belum pernah memanfaatkan media pembelajaran secara optimal, yang sebenarnya dapat membantu siswa memahami konsep matematika dengan lebih baik. Melalui penggunaan media pembelajaran yang tepat dan pelatihan bagi pendidik, diharapkan peserta didik di SD N 36/I Kilangan dapat meningkatkan kemampuan berhitung matematika khususnya materi perkalian. Dengan cara ini, proses belajar mengajar akan menjadi lebih efektif dan menyenangkan, serta

membantu siswa membangun pemahaman yang lebih kuat tentang konsep-konsep matematika dasar.

Kemampuan berhitung merupakan salah satu aspek terpenting dalam pembelajaran matematika di sekolah dasar. Menurut Nabila dkk. (2022:360), kemampuan ini mencakup keterampilan dasar seperti perkalian, pembagian, penjumlahan, dan pengurangan. Kemampuan berhitung sangat berperan dalam kehidupan sehari-hari, sehingga menjadi keterampilan dasar yang perlu dikuasai siswa untuk menunjang perkembangan akademik mereka di masa depan. Indikator kemampuan berhitung meliputi kemampuan menyelesaikan soal, tingkat ketelitian yang tinggi, serta pemahaman terhadap konsep dasar matematika.

Siswa di kelas rendah seharusnya sudah memiliki keterampilan berhitung yang baik, karena hal ini akan memudahkan mereka dalam memahami konsep matematika pada jenjang berikutnya. Jika kemampuan berhitung siswa masih rendah dan tidak segera diatasi, maka akan berdampak pada kesulitan dalam menyelesaikan soal-soal matematika, baik di dalam kelas maupun dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, diperlukan perbaikan dalam proses pembelajaran matematika dengan memilih media pembelajaran yang inovatif dan sesuai dengan materi yang diajarkan.

Untuk meningkatkan kemampuan berhitung siswa, guru dapat memanfaatkan media pembelajaran yang menarik, relevan, dan mendukung proses belajar. Penggunaan media yang tepat akan membantu siswa lebih mudah memahami materi yang diajarkan. Menurut Rohani (Ananda, 2019:155), media merupakan segala sesuatu yang dapat dirasakan dan berfungsi sebagai perantara dalam proses komunikasi. Ananda (2019:157) juga menyebutkan bahwa media

pembelajaran adalah alat bantu yang digunakan guru untuk menyampaikan materi secara efektif, efisien, dan menarik bagi siswa.

Meningkatkan kemampuan berhitung siswa dalam materi perkalian sangatlah penting dalam mengatasi permasalahan dalam pembelajaran matematika. Strategi yang dapat diterapkan salah satunya adalah dengan memanfaatkan media pembelajaran, seperti Batang Napier. Pada penelitian terdahulu, media ini telah terbukti efektif dalam membantu siswa memahami konsep perkalian dengan lebih baik. Papan Napier adalah alat bantu perkalian yang menerjemahkan pertanyaan tentang perkalian menjadi pertanyaan tentang penjumlahan. Cara kerja Papan Napier sangat sederhana yaitu mengubah pertanyaan tentang perkalian menjadi pertanyaan tentang penjumlahan (Rahman dkk., 2018: 38).

Diharapkan melalui penggunaan alat peraga ini akan membuat siswa tertarik untuk belajar dan membantu mereka menghadapi kesulitan dalam operasi hitung perkalian. Guru tidak hanya harus menggunakan alat peraga, tetapi juga harus pandai menyiasati cara agar pembelajaran menjadi menyenangkan bagi siswa. Dibandingkan dengan hanya mendengarkan penjelasan guru, kegiatan pembelajaran yang menggunakan media edukatif cenderung menarik perhatian anak dan ini juga dapat mempengaruhi kecerdasan kognitif anak usia dini (Zaeni, 2022: 6).

Didasarkan pada permasalahan yang ada, peneliti berminat melakukan penelitian tindakan kelas untuk meningkatkan kemampuan berhitung perkalian dengan judul **“Penggunaan Media Batang Napier Dalam Meningkatkan Kemampuan Berhitung Matematika Siswa Kelas III Sekolah Dasar”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang tersebut maka dapat dijabarkan rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Bagaimana penggunaan media Batang Napier dalam meningkatkan kemampuan berhitung perkalian matematika siswa kelas III Sekolah Dasar?
2. Bagaimana kemampuan berhitung perkalian siswa kelas III Sekolah Dasar setelah digunakan media Batang Napier?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini adalah

1. Untuk mendeskripsikan penggunaan media Batang Napier dalam meningkatkan kemampuan berhitung perkalian pada pembelajaran matematika siswa kelas III Sekolah Dasar
2. Untuk mengukur kemampuan berhitung perkalian siswa kelas III Sekolah Dasar setelah digunakan media Batang Napier

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoretis

Diharapkan bahwa penelitian ini akan memperluas wawasan dan memberikan dasar teori yang kuat mengenai penggunaan media Batang Napier dalam meningkatkan kemampuan berhitung perkalian pada pembelajaran matematika siswa kelas III SDN 36/I Kilangan.

Selain itu, diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi rujukan bagi para pendidik dan peneliti lain yang tertarik dalam bidang pendidikan matematika. Dengan menyajikan data dan analisis yang komprehensif, penelitian ini akan memberikan sumbangan ilmiah yang berarti bagi penulisan dan penelitian

selanjutnya, serta mendorong pengembangan media pembelajaran yang lebih inovatif dan efektif. Melalui pemahaman yang lebih baik tentang penggunaan media pembelajaran, diharapkan kualitas pendidikan matematika di sekolah dasar dapat meningkat, sehingga siswa menjadi lebih siap menghadapi tantangan akademis di masa depan.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi pendidik, ini sebagai acuan penggunaan media Batang Napier dalam upaya peningkatan kemampuan berhitung perkalian siswa kelas III SD, serta bisa digunakan menjadi alternatif media pembelajaran.
2. Bagi peserta didik, menciptakan pengalaman belajar yang bermakna dan membantu meningkatkan kemampuan berhitung perkalian.
3. Bagi sekolah, dijadikan solusi peningkatan mutu pembelajaran sekolah dasar.
4. Bagi peneliti, menjadi tambahan dalam memperluas pengetahuan dan pengalaman terkait implementasi media Batang Napier sebagai upaya dalam meningkatkan kemampuan berhitung perkalian siswa.